

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pura Tirtha Empul terletak pada koordinat 1150 18'43' Bujur Timur dan 80 10'30' Lintang Selatan serta berada pada ketinggian 479 meter di atas permukaan laut. Pura Tirtha Empul boleh dikatakan paling rendah jika dibandingkan dengan tempat sekitarnya yang merupakan perbukitan kecil. Tempat yang rendah ini tampaknya disebabkan karena pusaka budaya ini berorientasi pada mata air yang pada umumnya terdapat pada bagian yang paling rendah. Pura Tirtha Empul terletak pada di Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini berjarak 18 km dari ibukota Kabupaten Gianyar dan 38 km dari Kota Denpasar.

Secara geografis Desa Manukaya memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur pariwisata yang berhubungan dengan jalur wisata Kintamani dan Besakih. Secara topografis bentuk lahan di wilayah ini adalah berupa dataran yang cukup subur dan terletak pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut. Pura Tirtha Empul merupakan kawasan pariwisata yang di kelola langsung oleh Desa Pakraman, termasuk semua *stakeholder* yang ada di sekitar Pura Tirtha Empul. Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka pengembangan kepariwisataan di kawasan pariwisata Tampaksiring, Desa Manukaya lebih berorientasi ke wisata religi yaitu pemelukatan air suci seperti Pura Tirtha Empul, Pura Mengening dan Pura-pura yang memang diperuntukan untuk pemelukatan air suci.

Secara horizontal Pura Tirtha Empul terbagi atas tiga bagian, yaitu jaba pura (halaman luar), jaba tengah (halaman tengah), dan jeroan (halaman dalam). Pembagian atas tiga halaman seperti itu tampaknya mempunyai dasar pemikiran filosofis, yaitu pura dianggap sebagai simbol makrokosmos yang melambangkan tiga tingkatan dunia, yaitu *bhurloka*, *bwahloka*, dan *swahloka*. Jaba pura melambangkan *bhurloka*, yaitu dunia bawah tempat kehidupan manusia. Jaba tengah melambangkan *bwahloka* yaitu dunia tengah tempat kehidupan manusia yang sudah disucikan, dan jeroan melambangkan *swahloka* yaitu dunia atas tempat kehidupan para Dewa.

Kelengkapan fasilitas di Pura Tirtha Empul sangat lengkap dalam menunjang pariwisata, mulai dari sarana sanitasi yang telah diamati sangat menggambarkan kesiapan pengelola tempat wisata Pura Tirtha Empul yaitu air bersih, kamar mandi/toilet, tempat cuci tangan, saluran limbah, pengendalian binatang penular penyakit/vektor. salah satunya terdapat fasilitas seperti tersedia kamen, selendang serta pendukung wisata air lainnya yang dapat dimanfaatkan pengunjung wisata religi. Selain itu fasilitas sarana dalam menunjang penerapan protokol kesehatan COVID-19 setiap titik dari pintu masuk sekeliling pura terdapat wastafel cuci tangan. Penempatan wastafel cuci tangan diletakkan disetiap titik dengan jarak \pm 10 meter setiap titiknya, terdapat juga kamar mandi serta kamar ganti untuk pengunjung. Untuk kantor pengelolaan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul juga ada, untuk pintu masuk Pura Tirtha Empul ada sebelah barat tepatnya di Jalan Tirtha serta terdapat petugas penjaga dan tukang parkir.

2. Karakteristik responden

Hasil analisis gambaran distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden yang diteliti untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022.

a. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	40	53,3
Perempuan	35	46,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 3 di atas jumlah responden laki-laki yaitu 40 orang (53,3%) lebih banyak daripada responden perempuan, perbedaan jumlah responden terjadi selisih 5 orang atau 6,6% dari jumlah responden laki-laki.

b. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaa	Jumlah	%
Tidak Bekerja	9	12,0
Pelajar/Mahasiswa	12	16,0
Wiraswasta	6	8,0
Pegawai Swasta	16	21,3
Kuli Bangunan	4	5,3
IRT	8	10,7
PNS	7	9,3
TNI/POLRI	6	8,0
Guru	4	5,3
Tenaga Kesehatan	1	1,3
Freelance	2	2,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 4 di atas jumlah responden dengan pekerjaan pegawai swasta dengan jumlah 16 orang (21,3%) lebih banyak daripada responden dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, tidak bekerja, wiraswasta, IRT, PNS, TNI/POLRI, tenaga kesehatan, freelance, kuli bangunan dan guru. Responden dengan pekerjaan paling sedikit yaitu tenaga kesehatan dengan jumlah 1 orang (1,3%).

- c. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
Tidak Sekolah	2	2,7
SMP	5	6,7
SMA/SMK	41	54,7
Perguruan Tinggi	27	36,0
Total	75	100

Berdasarkan tabel 5 di atas jumlah responden dengan pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 41 orang (54,7%) lebih banyak daripada responden dengan pendidikan tidak sekolah, SMP dan perguruan tinggi. Responden dengan Pendidikan terakhir paling sedikit yaitu tidak sekolah dengan jumlah 2 orang (2,7%).

- d. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
18-27 tahun	40 responden	53,3
28-38 tahun	17 responden	22,6
39-49 tahun	11 responden	14,6
50-62 tahun	7 responden	9,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 6 di atas jumlah responden dengan rentangan umur 18-27 tahun berjumlah 40 orang (53,3%) lebih banyak daripada responden dengan rentangan umur 50-62 tahun berjumlah 7 orang (9,3%).

3. Analisis univariate

Berdasarkan hasil wawancara dengan kuisioner dan lembar observasi terhadap pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul tahun 2022 sebagai berikut :

- a. Distribusi pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul tahun 2022

Tabel 7.
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penerapan
Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	37	49,3
Cukup	21	28,0
Kurang	17	22,7
Total	75	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3%), dengan kategori cukup sebanyak 21 orang (28,0%), dan dengan kategori kurang sebanyak 17 (22,7%). Dilihat dari jawaban 75 responden saat melakukan wawancara mengenai kuesioner pengetahuan protokol kesehatan COVID-19, ditemukan masalah yang paling dominan yaitu responden tidak mengetahui mengenai kategori penyebutan pasien terinfeksi virus COVID-19. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab salah sejumlah 47 responden pada soal no 14, dikarenakan kurangnya informasi pengetahuan yang didapatkan oleh pengunjung wisata religi mengenai pemahaman tentang kategori penyebutan pasien terinfeksi virus COVID-19.

- b. Distribusi perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022

Tabel 8.
Distribusi Perilaku Responden Tentang Penerapan
Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	37	49,3
Cukup	22	29,3
Kurang	16	21,3
Total	75	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3%), dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (29,3%), dan dengan kategori kurang sebanyak 16 (21,3%). Dilihat saat peneliti melakukan pengamatan observasi mengenai kuesioner perilaku responden tentang protokol kesehatan COVID-19, sesuai dengan kuisisioner perilaku ditemukan masalah yang paling dominan yaitu responden tidak mematuhi kategori cuci tangan pakai sabun. Hal ini ditunjukkan dari 75 responden sebanyak 37 responden masih belum melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dikarenakan responden lebih nyaman menggunakan *handsanitizer* dengan alasan lebih praktis dan tidak menghabiskan waktu.

4. Analisis bivariante

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengunjung Daerah Tujuan Wisata Religi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Kawasan Daerah Tujuan Wisata Pura Tirtha Empul Tahun 2022

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19 menggunakan uji *Chi square*, untuk hasil uji analisis ditunjukkan dengan tabel dibawah ini :

Tabel 9.
Uji Analisis Chi Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengunjung Daerah Tujuan Wisata Religi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku						Jumlah	p	CC	
	Kurang		Cukup		Baik					
	F	Expeacted F	F	Expected F	F	Expected F				F
Kurang	14	82,4%	2	11,8%	1	5,9%	17	100%	0,000	0,749
Cukup	2	9,5%	18	85,7%	1	4,8%	21	100%		
Baik	1	2,7%	2	5,4%	34	91,9%	37	100%		
Jumlah	17	22,7%	22	29,3%	36	48,7%	75	100%		

Berdasarkan inpretasi tabel 9 di atas di dapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (82,4%) dengan perilaku responden yang kurang memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku cukup sebanyak 2 responden (11,8%). Responden dengan perilaku

baik 1 responden (5,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (85,7%) dengan perilaku cukup memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. responden yang memiliki perilaku kurang memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 2 responden (9,5%) dan responden dengan perilaku baik dalam memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 1 responden (4,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (91,9) dengan perilaku responden baik memahami tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 di daerah tujuan wisata religi, dengan perilaku cukup sebanyak 2 responden (5,4%) dan perilaku kurang sebanyak 1 responden (2,7%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,000. Karena nilai *asympt.sig (2-sided)* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency (CC)* yaitu 0,749. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan dengan perilaku responden.

B. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengunjung Daerah Tujuan Wisata Religi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Kawasan Daerah Tujuan Wisata Pura Tirtha Empul Tahun 2022

Berdasarkan interpretasi tabel 9 di atas di dapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (82,4%) dengan perilaku responden yang kurang memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku cukup sebanyak 2 responden (11,8%). Responden dengan perilaku baik 1 responden (5,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (85,7%) dengan perilaku cukup memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19. responden yang memiliki perilaku kurang memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 2 responden (9,5%) dan responden dengan perilaku baik dalam memahami mengenai penerapan protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 1 responden (4,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (91,9) dengan perilaku responden baik memahami tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 di daerah tujuan wisata religi, dengan perilaku cukup sebanyak 2 responden (5,4%) dan perilaku kurang sebanyak 1 responden (2,7%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *asympt.sig (2-sided)* sebesar 0,000. Karena nilai *asympt.sig (2-sided)* $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah

tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,749. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan dengan perilaku responden.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan terhadap suatu obyek sehingga mampu dimengerti dan dipahami seseorang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Immanuel, Putra, & Manalu, 2020).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). (Notoatmodjo, 2007) Dalam hal ini pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan guna memutuskan mata rantai COVID-19 ini. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet sangat perlu dilakukan. Selain itu pola hidup yang sehat dan makan makanan bergizi juga sangat berguna meningkatkan imunitas diri guna pencegahan penularan penyakit ini.

Dari hasil tabel di atas tingkat pengetahuan baik dengan jumlah responden 37 orang (49,3) lebih banyak dari tingkat pengetahuan kurang responden yang

kurang sebanyak 17 orang (22,7). Penelitian ini sejalan dengan Imanuel, Putra, & Manalu, (2020), Pengetahuan tentang COVID-19 pada masyarakat Kota Ambon menunjukkan pengetahuan yang tinggi selain itu Hasil uji statistik menunjukan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menjalankan protokol kesehatan (p -value = 0.065).

Menurut Mudawaroch (2020), Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Pengetahuan masyarakat di Kota Ambon yang tinggi tentang COVID-19 ini berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam pencegahan penyakit COVID-19. Menurut (Sulistyaningtyas, 2020) Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang COVID-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dalam menghadapinya.

Sesuai dengan teori *Stimulus-Organism-Respons* dari skinner (1984) dalam (Notoatmodjo, 2010) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku tergantung stimulus terhadap organisme, oleh karena itu bila stimulus diperkuat atau dimunculkan akan meningkatkan perhatian, pengertian, penerimaan, dan bereaksi yang akhirnya. Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Dalam hal ini pengetahuan memiliki hubungan yang dimana akan berpengaruh

terhadap perubahan pengunjung daerah tujuan wisata religi terkait penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 382 Tahun 2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) menyatakan bahwa komponen-komponen pada variabel ini merupakan upaya yang perlu dilakukan untuk melakukan pencegahan dan pengendalian risiko penularan COVID-19. Hal tersebut tentang Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum yaitu Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah.

Berdasarkan fakta dapat diketahui bahwa selain faktor sarana fasilitas, peran petugas dan pengelola wisata adalah modal utama untuk kemajuan peningkatan jumlah wisatawan. Karena pelayanan petugas dan pengelola yang semakin ramah dan peduli terhadap wisatawan membuat pengunjung wisata ini akan merasakan kenyamanan dan keamanan selama berwisata. Dalam hal ini pengelola wisata telah melaksanakan sosialisasi COVID-19 dan edukasi protokol kesehatan COVID-19. Namun pelaksanaan sosialisasi dan edukasi tersebut belum sempurna dikarenakan terdapat beberapa komponen yang belum dilaksanakan. Meskipun sosialisasi dan edukasi sering dianggap hal kecil oleh sebagian orang, namun upaya ini sangat penting untuk dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan supaya risiko penularan virus COVID-19 dapat dikendalikan.